



## TANTANGAN GEREJA DALAM MENGATASI TERJADINYA PERGAULAN BEBAS DIKALANGAN REMAJA KRISTEN

Depi Iman Nius Gulo<sup>1\*</sup>, Monica Santosa<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto (STTS)

E-mail: gulodelpin4@gmail.com<sup>1\*</sup>, monicasantosa@sttsoteria.ac...<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Artikel ini mengulas tantangan gereja dalam mengatasi terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja Kristen. Dimana remaja juga merupakan generasi penerus masa depan suatu gereja yang memiliki peran penting bagi gereja, maka karakter dan sikap remaja selalu menjadi sorotan. Namun, remaja sekarang ini lebih cenderung melakukan tindakan-tindakan menyimpang yang diakibatkan pergaulan bebas, maka dari itu sangat dibutuhkan gereja untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar tidak menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma agama. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan penjelasan bahwa pergaulan bebas merupakan tantangan gereja bagi pertumbuhan remaja kristen.

**Kata Kunci:** Remaja Kristen, Pergaulan bebas, Tantangan Gereja

### Abstract

*This article reviews the church's challenges in overcoming promiscuity among Christian teenagers. Where teenagers are also the future generation of a church who have an important role for the church, the character and attitudes of teenagers are always in the spotlight. However, today's teenagers are more likely to commit deviant acts due to promiscuity, therefore the church is urgently needed to guide and direct teenagers so that they do not deviate in ways that are not in accordance with religious values/norms. The purpose of writing this article is to provide an explanation that promiscuity is a church challenge for the growth of Christian youth.*

**Keywords:** Christian Teenagers, Promiscuity, Church Challenges

## PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan masa yang sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, maka kemungkinan akan menemukan kegagalan dan perjalanan kehidupan pada masa berikutnya.<sup>1</sup> Masa transisi menuju dewasa ini adalah salah satu masa dimana remaja berkembang serta memiliki rasa keingintahuan yang besar dan kuat akan sesuatu hal. Masa ini juga masa yang rentan terhadap-perbuatan-perbuatan yang kurang baik diakibatkan sikap mereka yang suka

---

<sup>1</sup> Jovanca Desvita Jacobs and Novita L Sahertian, "Spiritualitas Remaja Kristen Masa Kini Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen IX*, no. 1 (2023): 1.



mencoba-coba ada hal baru.<sup>2</sup> Rasa ingin tahu yang besar dapat merujuk pada dorongan yang kuat di dalam diri seseorang untuk mengeksplorasi, memahami dan belajar tentang dunia disekitarnya. Masa ini juga merupakan masa yang penting dimana ada penyesuaian fisik dan pembentukan sikap dalam pertumbuhan menuju dewasa. Akan tetapi dalam masa transisi menuju dewasa permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja yaitu pergaulan bebas. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pergaulan” memiliki arti menjalin pertemanan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan kata bebas berarti lepas atau tidak terikat.<sup>3</sup> jadi pergaulan bebas adalah jalinan hubungan pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau terikat. Sitti Nadirah mengatakan bahwa penyebab utama pergaulan bebas yaitu kurangnya pegangan hidup remaja dalam hal keyakinan/agama dan ketidakstabilan emosi remaja.<sup>4</sup> Akan tetapi Pergaulan bebas juga merupakan suatu masalah bagi remaja yang telah terjerat dari perilaku-perilaku yang menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma agama.

Dengan pergaulan bebas ini menjadi salah satu faktor yang membuat remaja terjerumus kegiatan-kegiatan negatif dan juga sebagai penyebab utama yang mengakibatkan terjadi di kalangan remaja adalah merokok dan minum-minuman keras. Seperti yang dikatakan oleh Pira Satria Sitoki bahwa dampak dari mengkonsumsi minuman keras dapat merusak pikiran dan jika berlebihan mengakibatkan seseorang tidak sadarkan diri, sehingga melakukan tindakan yang tidak sesuai kehendaknya. Sedangkan dampak dari merokok dapat mengakibatkan kecanduan.<sup>5</sup> Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa remaja yang jatuh dalam segala kegiatan negatif akan merusak diri seorang remaja dan bahkan mempengaruhi karakter seorang remaja.

Dalam ranah kekristenan, masih terdapat anak-anak remaja yang masih hidup dalam kegiatan pergaulan bebas. Khususnya remaja Kristen menjadi tantangan bagi gereja untuk berperang serta menghadapi remaja dengan kebutuhan perkembangan

---

<sup>2</sup> Jurnal Pelayanan et al., “Seminar “ Kenakalan Remaja , Pencegahan dan Penanggulangannya” 1, no. 1 (2019): 71–78.

<sup>3</sup> Nova Arami Widya Putri, Mawadhah Yusran, Nurlaely. HS, “Jurnal Ilmiah Cerebral Medika” 6, no. 1 (2024): 0–6.

<sup>4</sup> Sitti Nadirah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja,” *MUSAWA* 9, no. 2 (2017): 3.

<sup>5</sup> Pira Satria, Junni Yokiman, and Nanchy Lepong Bulan Bulan, “REMAJA KRISTEN DI GABK BUKIT MORIA MANGAIS,” *Jurnal Misioner* 1, no. 2 (2021): 206–225.



jasmani terutama kebutuhan rohani remaja sebagai bagian umat berbagai aspek kehidupan.<sup>6</sup> Gereja harus memiliki sikap yang mampu mengerti mengenai kebutuhan remaja dan mampu mengarahkan remaja untuk menjadi pribadi yang baik. Menurut Siti Nadriah Pendidikan adalah pembentukan karakter pada usia remaja yang merupakan wadah dari karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas.<sup>7</sup> jadi, Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja Kristen.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan Metode penelitian literatur dengan pendekatan kualitatif yaitu mengumpulkan data berupa referensi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam menggumpulkan informasi data secara mendalam dengan mencatat hasil amatan secara akurat dan mengungkapkan implikasi penting penelitian. Selanjutnya penulis berinteraksi dengan artikel jurnal dan sumber lainnya untuk mendapatkan jawaban landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Remaja**

Definisi remaja berasal dari bahasa latin “adolensence” yang berarti tumbuh menjadi dewasa yang dalam pengertian lebih luas mencakup kematangan mental emosional dan fisik.<sup>8</sup> Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa transisi adalah masa anak-anak menuju dewasa antara pria dan wanita dalam perkembangan fisik dan psikis dengan biasanya memiliki ciri-ciri yang berbeda.<sup>9</sup> Dapat diartikan bahwa remaja adalah masa perubahan baik secara fisik, pengetahuan dan karekter. Remaja juga merupakan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

---

<sup>6</sup> Okris Pitay and Yonatan Alex Arifianto, “Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen,” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 1–11.

<sup>7</sup> Sitti Nadriah, “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja.”

<sup>8</sup> Fakultas Ilmu et al., “Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2024): 22–28.

<sup>9</sup> Pitay and Arifianto, “Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen.”



Akan tetapi masa ini juga merupakan masa yang menentukan kehidupan masa depan seseorang Jovanca Desvita Jacobs juga mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, maka dimungkinkan akan mengalami kegagalan dalam perjalanan hidupnya.<sup>10</sup> Dengan demikian, Remaja memerlukan bimbingan dan pengarah yang benar karena melalui pengarahan yang benar akan mempengaruhi kehidupan mereka depannya.

## **Factor-Factor Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja Kristen**

### *A. Pertemanan Toxic*

Teman sebaya merupakan peranan penting bagi remaja. hubungan pertemanan juga sangat mempengaruhi tingkah laku dan kehidupan remaja. ketika teman-teman mendorong dan mempraktikkan pergaulan bebas, remaja dapat terdorong untuk melakukan tindakan. perbuatan teman sebaya supaya mereka dapat diterima di kelompok pertemanan tersebut.<sup>11</sup> kehidupan remaja juga sangat dipengaruhi oleh hubungan pertemanan. Hubungan yang toksis seringkali ditandai oleh keekrasan fisik atau verbal. Terkadang, remaja mungkin terjebak dalam hubungan toxic tanpa menyadarinya karena kurangnya pengalaman atau pemahaman tentang apa yang seharusnya menjadi dasar dari hubungan yang sehat.<sup>12</sup> Maka dari itu, perlunya memilih teman dalam kehidupan karena teman merupakan salah satu penentu kehidupan remaja. Selvy Iriany juga mengatakan Remaja perlu selektif dalam memilih teman, tidak semua teman dapat membawa kebaikan. Jika salah dalam memilih teman maka kemungkinan remaja tersebut akan salah dalam membentuk konsep diri yang benar karena pengaruh teman yang besar/kuat. Persoalan lainnya yaitu jika remaja juga sangat pijakan untuk memberi pengaruh yang baik dimulai dari satu orang dengan harapan akan menularkan kebaikan kepada remaja yang lain.<sup>13</sup> Dalam membangun sebuah hubungan pertemanan perlu melihat sebagaimana teman itu berkarakter dan berperilaku baik atau tidak baik.

---

<sup>10</sup> Jacobs and Sahertian, “Spiritualitas Remaja Kristen Masa Kini Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas.”

<sup>11</sup> Juwinner Dedy Kasingku, Alan Hubert, and Frederick Sanger, “Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas” 9, no. 4 (2023): 2114–2122.

<sup>12</sup> Fany Sondakh, “Tatapan Bijak : Mengembangkan Pemahaman Terhadap Prinsip Kasih Dalam Menyikapi ‘ Toxic Relationship ’ Di Kalangan Kaum Muda” 3, no. 2 (2021): 171–181.

<sup>13</sup> Selvy Iriany and Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 2.



Pertemanan merupakan faktor untuk mempengaruhi kehidupan remaja. perilaku seseorang yang terbiasa melakukan hal-hal negatif akan mendorong teman untuk mencoba dan melakukan hal tersebut. Hubungan yang buruk atau ketidakpedulian menjadi tantangan bagi generasi muda Kristen karena hubungan yang buruk adalah hubungan pertemanan yang negatif, buruk, dan tidak baik, itu terjadi karena pertemanan yang salah. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang yang terbiasa menyaksikan suatu perilaku dari orang lain akan cenderung meniru perilaku tersebut untuk lebih menyatu dengan kelompok meskipun awalnya perilaku tersebut bukan menjadi kebiasannya. Perilaku tersebut dapat kita asosiasikan sebagai perilaku merokok dan usaha remaja dalam meniru perilaku tersebut disebut sebagai konformitas. Dengan demikian, remaja harus memiliki prinsip untuk tidak melakukan apa yang menjadi kebiasaan seseorang dalam melakukan hal-hal yang tidak baik. Remaja harus berhati-hati dalam hubungan pertemanan karena relasi merupakan unsur dasar yang mempengaruhi kehidupan remaja untuk terjerumus ke hal-hal negatif.

#### *B. Kurangnya Komunikasi & didikan orang Tua*

Orang tua merupakan peran penting bagi kehidupan remaja. Peran orang tua tetaplah penting dan besar. Keluarga adalah tempat pertama bagi remaja untuk mendapatkan didikan, bimbingan dan perhatian.<sup>14</sup> Jika orang tua tidak memiliki hubungan baik kepada remaja, maka mereka akan mencari kesenangan melalui hubungan antar teman sebaya yang mengakibatkan remaja melakukan hal-hal yang tidak baik. Orang tua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap remaja.<sup>15</sup> dengan minimnya komunikasi dan bimbingan dari orang tua maka anak akan cepat mudah terpengaruh ke hal-hal yang tidak baik. keterbatasan hubungan orang tua dan anak akan menjadi faktor pendorong terjadinya pergaulan bebas. Dengan demikian, orang tua harus mendukung setiap keinginan remaja dengan cara memberikan ruang dan meluangkan waktu bagi remaja yang ingin menyampaikan setiap keluhan dan

---

<sup>14</sup> Mosoo; Sartini Sitoki, Iran Morente, Milka Elsin, Ermin Alperiana, "Peran Gereja Dalam Pendidikan Seks Kepada Remaja Anugerah Bentara Kristus (GABK) Jemaat Hosana Boluni," *Jurnal Misi* 2, no. 1 (2022): 1–19.

<sup>15</sup> Fitri Afrita and Fadhillah Yusri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja" 2, no. 1 (2023): 14–26.



kebutuhannya, sehingga orang tua dapat membantu dan memberikan solusi setiap keluhan anaknya. Dengan adanya komunikasi yang baik orang tua dapat mengarahkan dan membina remaja untuk tidak terjerumus ke hal-hal negatif.

Didik/mendidik adalah upaya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>16</sup> Orang tua adalah sebagai pendidik bagi anak dan juga berperan penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. orang tua juga sebagai pendidik utama bagi anak dengan memberikan contoh yang baik melalui nasehat dan tindakan sehari-hari. Oleh sebab itu, orang tua harus menjadi pedoman yang baik bagi kehidupan anak.

### **Tantangan Gereja Bagi Remaja**

Gereja merupakan komunitas yang mengajarkan nilai-nilai agama serta mengarahkan setiap seseorang untuk membentuk karakter yang baik dan benar. Orang Kristen memiliki tanggung jawab untuk membangun komunitas kerohanian baik dalam komunal gereja yang tentu harus kuat dan saling mendukung.<sup>17</sup> Dengan demikian, peran gereja sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan supaya mereka memiliki pertumbuhan yang baik dan membentuk karakter yang benar dan tidak menyimpang dengan nilai/norma agama.

Remaja merupakan generasi penerus dari sebuah gereja, maka dari itu gereja harus berperan dalam membina dan mengarahkan. Remaja juga merupakan aset masa depan suatu gereja yang memiliki peran penting bagi gereja, maka karakter dan sikap remaja selalu menjadi sorotan.<sup>18</sup> Untuk itu, gereja harus menjadi pedoman bagi remaja untuk mengarahkan dan membimbing dalam membentuk karakter yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan pergaulan bebas bagi pertumbuhan di kalangan remaja Kristen, bahwa gereja berperan penting dalam mengatasi pergaulan bebas di kalangan remaja Kristen saat ini. Pembinaan gereja juga dapat membantu remaja dalam meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan pengetahuan bahaya dari

---

<sup>16</sup> Ilmu et al., “Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu.”

<sup>17</sup> Sebuah Perspektif Etis-teologis, “Menyikapi Toxic Friendship Dalam Relasi Pergaulan Kristen : Pendahuluan” 6, no. 1 (2023): 108–116.

<sup>18</sup> Thia Monika, “Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam” 2, no. 2 (2022): 135–147.



pergaulan bebas serta mampu mencegah hal tersebut. Remaja kristen merupakan generasi penerus yang diperlukan untuk membangun gereja. Gereja juga merupakan tempat orang-orang yang beriman berkumpul untuk menyembah dan memuliakan Tuhan Yesus.<sup>19</sup> Gereja juga harus memberikan kontribusi besar dalam membantu remaja untuk keberlangsungan kehidupan pertumbuhan dan perkembangan remaja.

*Dohara Simbolon menawarkan beberapa cara bagi gereja untuk membentuk karakter remaja: 1) Menjaga keberlangsungan gereja, karena remaja merupakan generasi penerus gereja; 2) Meningkatkan kualitas kehidupan rohani, pembinaan warga gereja bagi remaja dapat membantu mereka memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan memahami makna keberadaan mereka dalam kehidupan; 3) Membantu mengatasi masalah remaja, karena remaja seringkali mengalami masalah seperti tekanan teman sebaya, stres akademik, atau masalah keluarga; 4) Membentuk karakter mereka, termasuk nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerendahan hati, dan kasih sayang.<sup>20</sup>*

Dengan demikian, gereja harus memberikan ruang bagi remaja untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka melalui pengajaran dan pelayanan. gereja juga bukan hanya sekedar memberi tempat tetapi harus memiliji inisiatif untuk mendorong remaja tetap aktif dalam bidang pelayanan.

## Solusi

Gereja adalah komunitas baru milik Allah dan bahwa Kristus wafat bagi manusia hanya membebaskan manusia dari segala dosa dan kejahatan, melainkan untuk menguduskan mereka bagi diri-Nya suatu umat kepunyaan-Nya yang tekun berbuat baik.<sup>21</sup> Peran gereja akan menolong dan membantu remaja untuk membentuk karakter baik dan benar melalui:

### *Memberikan pengajaran Firman Tuhan*

Kebenaran firman Tuhan adalah kabar baik dari apa yang dikehendaki Tuhan. Melalui pengajaran firman Tuhan dapat menolong remaja dalam membentuk karakter dan sikap yang baik dan benar seturut dengan kehendak Allah. Melalui pengajaran firman Tuhan juga remaja dapat menemukan pandangan yang lebih luas tentang makna hidup

---

<sup>19</sup> Dohara Simbolon and Andar G Pasaribu, "Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1.

<sup>20</sup> Simbolon and Pasaribu, "Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja."

<sup>21</sup> Pitay and Arifianto, "Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen."



dan tanggung jawab moral mereka.<sup>22</sup> Melalui pengajaran firman Tuhan remaja dapat memahami sebagaimana tindakan dan perbuatan yang benar dan juga menolong mereka untuk membentuk karakter dan sikap sesuai dengan nilai/norma agama.

#### *Pelayanan doa dengan berkujung di rumah*

Pelayanan doa melalui persekutuan di rumah-rumah membantu remaja untuk mendalami dan membentuk sikap yang benar. Dengan adanya program gereja bisa menerapkan latihan spritual remaja dengan cara berdoa, baik dalam komunitas maupun secara individu. Halena Manalu juga mengatakan bahwa gereja juga bisa melaksanakan perkunjungan untuk lebih membangun diri remaja dan juga melakukan ibadah saat teduh agar memudahkan seseorang remaja mendalami dan menghayati apa yang sebenarnya sedang ia alami sehingga menumbuhkannya masuk dalam kedewasaan dalam Kristus.<sup>23</sup> Untuk itu, perlunya gereja untuk memberikan contoh yang benar yang dimulai dari pemimpin dan pengurus gereja. Melalui pelayanan pengetahuan remaja akan kebenaran semakin bertumbuh. Gereja harus bertumbuh ke dalam supaya makin bertambah kedewasaan dalam iman dan pengetahuan tentang Kristus.<sup>24</sup> Dengan demikian, melalui pelayanan dapat membantu remaja dalam membentuk karakter dalam pertumbuhan kedewasaan yang baik dan benar.

#### *Membangun komunitas yang Positif*

Komunitas merupakan sekelompok orang yang berinteraksi antara sesama. Peran komunitas yang baik memiliki peran penting untuk mengatasi pergaulan bebas. Membangun komunitas yang positif adalah strategi pastoral yang efektif untuk mencegah perilaku yang tidak baik pada remaja.<sup>25</sup> Dengan adanya komunitas yang membangun akan memberikan kontribusi kepada remaja untuk bisa membatasi diri dalam pergaulan bebas.

## **KESIMPULAN**

---

<sup>22</sup> Gabriel A P Saragih et al., "Membangun Spiritualitas Kristen : Sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Masa Kini," no. 2 (2024).

<sup>23</sup> Cindy Sihombing Helena Manalu, Angelica Sianturi, "Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 3.

<sup>24</sup> Pitay and Arifianto, "Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen."

<sup>25</sup> Simbolon and Pasaribu, "Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja."



Gereja memiliki peranan dalam mengatasi pergaulan bebas dikalangan remaja Kristen. Dengan melalui ajaran dan praktik agama serta mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, remaja dapat memahami dan menemukan landasan moral yang kuat, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam komunitas dan pelayanan di gereja. Dengan adanya ruang bagi remaja, hal ini dapat membantu mereka mengatasi pergaulan bebas serta membantu mereka untuk membentuk karakter dan sikap yang benar. Melalui gereja remaja juga dapat meningkatkan kualitas dari diri dan membantu remaja dalam mengetahui nilai-nilai moral dan keagamaan. Gereja juga mampu memberikan pertumubuhan dan pengetahuan yang benar dan baik untuk membentuk karakter remaja Kristen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Fitri, and Fadhillah Yusri. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja" 2, no. 1 (2023): 14–26.
- Etis-teologis, Sebuah Perspektif. "Menyikapi Toxic Friendship Dalam Relasi Pergaulan Kristen : Pendahuluan" 6, no. 1 (2023): 108–116.
- Helena Manalu, Angelica Sianturi, Cindy Sihombing. "Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1, no. 4 (2022): 3.
- Ilmu, Fakultas, Pendidikan Kristen, Pendidikan Agama, Iakn Tarutung, Ilmu Pendidikan, Kristen Pendidikan, Agama Kristen, et al. "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2024): 22–28.
- Iriany, Selvy, and Susanti Dupe. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 2.
- Jacobs, Jovanca Desvita, and Novita L Sahertian. "Spiritualitas Remaja Kristen Masa Kini Dalam Menyikapi Pergaulan Bebas." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen IX*, no. 1 (2023): 1.
- Kasingku, Juwinner Dedy, Alan Hubert, and Frederick Sanger. "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja Dari Pergaulan Bebas" 9, no. 4 (2023): 2114–2122.
- Monika, Thia. "Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam" 2, no. 2 (2022): 135–147.
- Pelayanan, Jurnal, Kepada Masyarakat, Aulia Suhesty, Agus Setiaji, Rizky Amalia, and



- Mahesa Diaz Wibisono. “SEMINAR “ KENAKALAN REMAJA , PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA” 1, no. 1 (2019): 71–78.
- Pitay, Okris, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Gereja Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Kristen.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Saragih, Gabriel A P, Windya Permai, Br Sirait, Naomi Wahyuni, and Merlin Santinus. “Membangun Spiritualitas Kristen : Sebagai Upaya Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Remaja Masa Kini,” no. 2 (2024).
- Sartini Sitoki, Iran Morente, Milka Elsin, Ermin Alperiana, Mosoo;i. “Peran Gereja Dalam Pendidikan Seks Kepada Remaja Anugerah Bentara Kristus (GABK) Jemaat Hosana Boluni.” *Jurnal Misi* 2, no. 1 (2022): 1–19.
- Satria, Pira, Junni Yokiman, and Nanchy Lepong Bulan Bulan. “REMAJA KRISTEN DI GABK BUKIT MORIA MANGAIS.” *Jurnal Misioner* 1, no. 2 (2021): 206–225.
- Simbolon, Dohara, and Andar G Pasaribu. “Strategi Pembinaan Gereja: Pencarian Jati Diri Dalam Menumbuhkan Motivasi Bergereja.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 1.
- Sitti Nadirah. “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja.” *MUSAWA* 9, no. 2 (2017): 3.
- Sondakh, Fany. “Tatapan Bijak : Mengembangkan Pemahaman Terhadap Prinsip Kasih Dalam Menyikapi ‘ Toxic Relationship ’ Di Kalangan Kaum Muda” 3, no. 2 (2021): 171–181.
- Widya Putri, Mawadhah Yusran, Nurlaely. HS, Nova Arami. “Jurnal Ilmiah Cerebral Medika” 6, no. 1 (2024): 0–6.